

## **Fundraising dan Efektivitas Pentong Koin Terhadap Sosial Ekonomi**

**Mohammad Dullah<sup>1</sup>, Zaenullah<sup>2</sup>,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Wisnuwardhana Malang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Wisnuwardhana Malang  
E-mail: mohammadd@wisnuwardhana.ac.id, zaenullah@wisnuwardhana.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui Fundraising Pentong Koin dan Dampaknya Terhadap perolehan, 2) Pengelolaan (LAZISNU) di Kecamatan Turen. 3) Efektifitas pengelolaan Dana Coin NU terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Era Distrupsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun temuan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Konsep Infak lewat Gerakan Koin NU ini, bisa dikatakan sebagai langkah brilian dan taktis dalam mengimplementasikan Konsep Tanah Syahriyyah. 2) Fundraising pada kegiatan Pentong Koin bukanlah di sengaja ataupun di organisir, hal ini adalah merupakan kegiatan yang sudah sejak lama dilakukan oleh para ulama agar seluruh jam'iyah patuh terhadap perintah agama dan menjalankan syarai'at Islam secara baik dan benar dan tentu hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan peroleh pentong koin di Kecamatan Turen. 3) pengelolaan LAZISNU sudah sesuai dengan konsep manajemen, 4) pengelolaan Pentong Koin NU sudah efektif dan memang memerlukan kajian mendalam agar pentasarrufan menjadi lebih bermanfaat terutama pada Era Distrupsi (pandemic covid 19).

**Kata kunci:** Fundraising, Efektifitas Pentong Koin dan Sosial Ekonomi

### **Abstract**

*The aims of this study to: 1) find out the Pentong Coin Fundraising and the Impact on Earnings, 2) the Management (LAZISNU) in Turen District. 3) The effectiveness of the management of NU Coin Fund on the Socio-Economic Society of the Era Disruption. This research use a qualitative method. The results and finding of the research are as follows: 1) The concept of Infak through the NU Coin Movement, can be said as a brilliant and tactical step in implementing the Tanah Syahriyyah Concept. 2) Fundraising on the Pentong Coin activity is not intentional or organized, this is an activity that has long been done by scholars in order to all of the jam'iyah are obedient to the religion and carry out Islamic syarai'at properly and correctly*

*and of course this is will have a positive impact on increasing pentong coins in Turen District. 3) the management of LAZISNU is in accordance with the management concept, 4) the management of the NU Pentong Coin has been effective and does require an in-depth study so that pentasarufan becomes more useful, especially in the Disruption Era (covid-19 pandemic).*

*Keywords: Fundraising, Pentong Coin Effectiveness and Socio-Economic*

## **A. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan merupakan sebuah realitas kehidupan yang terjadi dimasyarakat perlu dicarikan solusinya. Lahir era distrupsi dengan munculnya pandemic covid 19 menjadi pukulan berat bagi semua pihak, tentu diperlukan instrumen yang mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan antara lain dengan memaksimalkan Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

Kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di kecamatan Turen antara lain :1) Pendataan calon penerima kotak koin NU 2) Pengadaan kotak koin NU 3) Pembagian kotak koin NU 4) Pencatatan hasil koin NU 5) Pembagian hasil koin NU dan 6) Pentasarufan hasil koin NU.

Berbagai cara dilakukan untuk menghimpun dana dari masyarakat, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Fundraising*, dimana metode ini terdapat proses mempengaruhi, proses ini meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming- imingi masyarakat (muzakki) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Metode sangat erat kaitannya dengan individu atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk melakukan ajakan, arahan dan sebagainya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di kecamatan Turen di dapatkan jumlah peroleh coin NU 9 bulan terakhir sebelum tutup buku pada akhir tahun 2019 peroleh pentong koin NU di Kecamatan Turen berjumlah Rp. 1.875.913.100,-.Jumlah ini menjadi cacatan penting karena setiap perolehan pentong Koin akan selalu diumumkan kepada masyarakat melalui selebaran yang ditempelkan di musholla-musholla setempat.

Perolehan sebanyak akan banyak menimbulkan pertanyaan, sampai sejauh mana pentasarrufan yang telah dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kecamatan Turen, seberapa besar dampak/efek yang telah diterimakan oleh masyarakat akan hadirnya kegiatan ini.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Era Disrupsi**

Era Disrupsi adalah masa ketika perubahan terjadi sedemikian tidak terduga, mendasar dan hampir dalam semua aspek kehidupan. Dunia hari ini sedang menghadapi fenomena dimana pergerakannya tidak lagi berjalan linear. Basori (2018:1) Istilah distrupsi merujuk kepada perubahan yang mendasar atau fundamental. Disrupsi sebagai sebuah perubahan besar yang membuat industri tidak berjalan seperti biasa, umumnya karena penemuan teknologi. Christensen dalam iMAGZ (2018:7)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disrupsi merupakan suatu jaman dimana ketika sebuah perubahan terjadi secara tidak terduga yang mendasar atau fundamental dan terjadi

kepada setiap lini kehidupan manusia, umumnya karena penemuan teknologi baru.

## 2. Pengertian Fundraising

Fundraising dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik secara perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dalam fundraising, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming- imingi. (Furqon, 2015; Sutisna, 2006)

Substansi dasar fundraising dapat diringkaskan kepada dua hal, yaitu program dan metode fundraising. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode fundraising adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggaling dana dari masyarakat (Juwaini, 2005 : 4 - 5).

## 3. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mana mempunyai beberapa arti antara lain, ada efeknya (akibatnya, pengaruh dan kesan); manjur atau mujarab; dan membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Maka dari arti- arti tersebut muncul kata keefektifan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran dan keberhasilan. (DPN, 2007:284) Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil

yang sesungguhnya dicapai. (Anas, 2017:74) istilah efektivitas juga merupakan pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan (Asnawi, 2016:6)

#### 4. NU Care LAZISNU

NU Care LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).

#### 1. Sosial Ekonomi

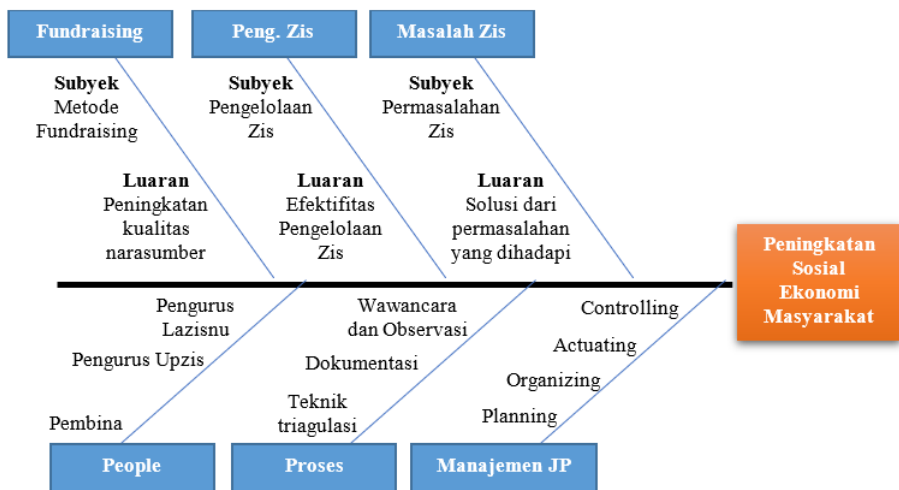
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan

masyarakat. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah posisi individu dilingkungan masyarakat ditinjau dari status ekonomi secara individu dan lembaga Lazisnu sebagai lembaga yang ditunjuk untuk mengatasi persoalan-persoalan sosial ekonomi kemasyarakatan.

## 2. Kerangka Pemikiran

Kerangka model Fishbone pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 :  
Kerangka Pemikiran Menggunakan Model *Fishbone*

## C. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif Metode ini dipilih agar dapat diperoleh informasi yang cukup jelas tentang *Fundraising* dan efektivitas kegiatan pentong koin NU Bagi Sosial Ekonomi Masyarakat Era Disrupsi di Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara yaitu wawancara dengan 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam hal ini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. (Sulistyo-Basuki, 2006:173)

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal sampai akhirnya pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan. Data yang berupa kata-kata/kalimat dari wawancara dan dokumentasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Patilima (2005:98).

Penentuan keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan cara yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2006:330)

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah dan Perkembangan**

2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamaar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Tahun 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

Sampai saat ini, NU CARE telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. NU CARE sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT.

Gerakan Koin NU secara masif yang tumbuh dari bawah dan relatif lebih terstruktur di Kec Turen, Jawa Timur bisa dikatakan memang diinisiasi dan dimotori oleh MWCNU Turen.

Konsep Infak lewat Gerakan Koin NU ini, bisa dikatakan sebagai langkah brilian dan taktis dalam mengimplementasikan Konsep Tanah Syahriyyah yang terdapat dalam AD/ART NU. Dengan Koin NU, diharapkan tidak lama lagi organisasi terbesar di wil kab Malang dan Indonesia ini bisa melayani kebutuhan riil warganya, mulai urusan kesehatan hingga urusan jual beli dll.

## **2. Fundraising Pentong Koin dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Jumlah**

Kegiatan untuk mengajak jama'ah melakukan kegiatan yang baik (*amar ma'ruf nahi mungkar*) merupakan hal yang sudah rutin, biasa dilakukan oleh para Kyai di Lingkungan Jam'iyah



Nahdlatul Ulama, dimana kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu ada kegiatan rutin mingguan, bulanan ataupun Tahunan.

Para Ulama atau Kyai selalu ada dalam setiap kegiatan masyarakat bahkan pada tingkatan ekonomi, para tokoh masyarakat ini selalu dimintai pendapat tentang apa yang mesti dikerjakan, usaha apa, kapan dan dimana memulainya, hal ini menggambarkan betapa dekatnya para tokoh agama ini dengan masyarakat sehingga peneliti memberikan gambaran bahwa bertahannya kegiatan pentong koin di Kecamatan Turen ini adalah merupakan perwujudan dari ketaatan, kekompakan dan loyalitas yang tinggi terhadap Jam'iyah NU.

### **3. Pengelolaan (LAZISNU) di Kecamatan Turen.**

Dalam membangun pengelolaan manajemen Infak dan Shodaqoh dilingkungan Jam'iyah Nadlatul Ulama Kecamatan Turen yang meliputi proses Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Keempat model ini dapat dilihat dalam aktivitas pengelolaan dana ZIS.

Dalam tahap perencanaan (*planning*) Lazisnu Turen tertuang di dalam SOP dimana sudah diatur secara rinci mengenai pelaksanaan pentong koin ditingkat ranting, penyerahan ke UPZIS, pengembalian ke Ranting, Pentasarrufan dan sebagainya, selain itu juga diatur struktur organisasi dan job diskripsi sebagai pedomanan mengenai tugas dan tanggungjawab serta wewenang masing-masing pengurus dalam menjalankan tugas.

Pada tahapan pengorganisasian (*organizing*) Lazisnu Turen juga memberikan SOP yang berisi tentang bagaimana cara agar pengelolaan dana ini dapat tersalurkan dengan baik seperti bantuan untuk musholla, yatim piatu, du'afa, bantuan untuk guru Ngaji dan ada dana khusus untuk pengembangan prekonomian, hal ini dimaksudkan agar jam'iyah Nahdlatul Ulama yang memiliki keinginan berusaha atau yang sudah memiliki usaha untuk meningkatkan skills.

Pada tahapan pergerakan (*actuating*) Lazisnu Kecamatan Turen melakukan kegiatan pencatatan keuangan yang terorganisir sampai tingkatan ranting, mulai dari berapa jumlah koin 100, 500 dan uang kertas 1000, 2000, 5000, 10.000, 50.000 dan 100.000 dan dilaporkan sesuai dengan jumlah pecahan tersebut, hal ini dilakukan agar pecahan koin dapat dengan mudah dihitung dan ditukar serta memudahkan pihak perbankan saat melakukan perhitungan.

Pada tahapan perhitungan ini memerlukan ketelitian, karena setiap kekurangan akan menjadi tanggungjawab pemegang Amanah mulai dari tingkat ranting, biasanya pada tiap akhir bulan akan dilakukan perhitungan ulang serentak di tingkat kecamatan sebelum dikembalikan ke ranting dan dilakukan pentasarrufan.

Pada tahapan pengawasan (*controlling*) Lazisno Kecamatan Turen secara langsung oleh pengurus MWC NU, dan pada setiap bulan pengurus Lazisnu akan mengeluarkan laporan tentang pendapatan coin serta pentasarrufan, pembukuan dilakukan secara rapi dan terinci serta siapapun (jam'iyah NU) akan mengetahui

pergerakan dana yang mereka salurkan melalui Kotak Koin Tersebut.

#### **4. Efektifitas pengelolaan Dana Coin NU terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.**

Efektivitas bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Pada pengelolaan Dana Coin NU di Kecamatan surat sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan mulai dari mengumpulkan dana sampai pentasarrufan, dimana pemberi infak sampai penerima infak mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Sesuai dengan faidah shodaqoh tentunya adalah peningkatan ekonomi yang dapat diartikan bahwa mereka yang pada awalnya adalah sebagai penerima diharapkan nantinya menjadi pemberi, hal ini belum begitu Nampak karena kecilnya pentasarufan dan banyaknya calon penerima infaq dan shodaqoh, hal ini tentu menjadi catatan penting bagi pengelola Coin NU.

Tentu tidaklah mudah mengakomodir setiap masukan yang ada karena kemungkinan yang dapat diambil adalah shodaqoh produktif yang pada beberapa ranting seperti pagedangan mengadakan pra koperasi dan pemberian modal yang hasilnya untuk kemaslahatan bersama, seperti juga yang dilakukan di ranting Sananrejo barat dengan memberikan modal usaha seperti rombongan pada penjual bakso dan lain sebagainya.

#### **5. Berbagai Kendala Yang Dihadapi**

Pada dasarnya di Kecamatan Turen pergerakan Pentong Koin sudah sangat baik dan tertata dengan rapi, akan tetapi ada berbagai hal yang menjadi catatan penting sebagai berikut :

- a. Pemdistribusi dana terhadap fakir miskin yang dianggap masih kecil yang semestinya hanya sebagai batu loncatan saja sampai saat belum mendapatkan solusi yang tepat di jajaran JP hal ini terjadi karena peroleh yang meskipun jumlahnya besar, akan tetapi jumlah penerimanya juga banyak.
- b. Dalam jajaran kepengurusan JP terdapat JOB yang sama dengan Kepengurusan NU sehingga hal tersebut menimbulkan ketidakpastian karena mereka yang terlibat didalam kepengurusan terkadang orangnya juga sama.
- c. Pada saat pengumpulan dana di tingkat ranting masing-masing mengandalkan para Ibu-Ibu Muslimat, sedangkan para kader laki-laki (ansor) kurang berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

#### **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Infak lewat Gerakan Koin NU ini, bisa dikatakan sebagai langkah brilian dan taktis dalam mengimplementasikan Konsep Tanah Syahriyyah yang terdapat dalam AD/ART NU. Dengan Koin NU, diharapkan tidak lama lagi organisasi terbesar di wilayah kab Malang dan Indonesia ini bisa melayani kebutuhan riil warganya, mulai urusan kesehatan hingga urusan jual beli dll.
2. Fundraising pada kegiatan Pentong Koin bukanlah di sengaja ataupun di organisir, hal ini adalah merupakan kegiatan yang sudah sejak lama dilakukan oleh para ulama agar seluruh jam'iyah patuh terhadap perintah agama dan menjalankan syarai'at Islam secara baik dan benar dan tentu hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan peroleh pentong koin di Kecamatan Turen.

3. Pengelolaan (LAZISNU) Dalam tahap perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) Lazisnu Turen sudah menyesuaikan dengan SOP yang telah dibuat dan dipatuhi bersama serta control yang kuat di Pengrus NU dan Seluruh jam'iyah NU.
4. Sesuai dengan faidah shodaqoh tentunya adalah peningkatan ekonomi yang dapat diartikan bahwa mereka yang pada awalnya adalah sebagai penerima diharapkan nantinya menjadi pemberi, hal ini belum begitu Nampak karena kecilnya pentasarufan dan banyaknya calon penerima infaq dan shodaqoh, hal ini tentu menjadi catatan penting bagi pengelola Coin NU. Di Era Distrupsi (pandemic Covid 19) pentasaraufan ini sangatlah di nantikan, meskipun tidak seberapa dan belum besar akan tetapi paling tidak masyarakat kecil sudah merasakan manfaatnya.
5. Tentu tidaklah mudah mengakomodir setiap masukan yang ada karena kemungkinan yang dapat diambil adalah shodaqoh produktif yang pada beberapa ranting seperti pagedangan mengadakan pra koperasi dan pemberian modal yang hasilnya untuk kemaslahatan bersama.

Hasil dari penelitian ini menyarankan agar kegiatan Pentong Koin yang selama ini telah dijalani untuk tetap dijaga keberlanjutannya sehingga tetap konsisten dalam mengawal ekonomi ummat dan menjadi solusi dari berbagai permasalahan Sosial ekonomi terutama *Jamiyyah* NU di Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinkunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmawi, Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerinyahan, FISIP, UMM hal. 6
- Aswar Annas, 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, Celebes Media Perkasa.
- Bloor, M. & Wood, F. 2006. *Keywords in qualitative methods, a vocabulary of research concepts*. London: Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 284. 42
- Djaelani, A. Rofiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Semarang: FPTK IKIP Veteran.
- Furqon, Ahmad, 2015. *Manajemen Zakat*, Semarang :Karya Abadi Jaya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- iMAGZ 2018. *Disruption Era*. ISSUE 07, April-Juni 2018
- Juwaini, Ahmad, 2005. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising : Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Melalui Surat*, Depok : Piramedia.
- Leksono, 2018. *Pembangunan, Pluralitas, dan Era Disrupsi*. Disajikan dalam Seminar Dies Natalis XXV Fakultas Sastra “Multikulturalisme dalam Perspektif Pendidikan Humaniora di Era Disrupsi. Fakultas Sanata Dharma Yogyakarta. 26 April 2018.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sutisna, Hendra, 2006. *Fundraising Database : Panduan Praktis Menyusun Fundraising Database dengan Microsoft Acces*, Depok : Piramedia.